

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar dimana terjadi hubungan timbal balik yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan materi yang diterima (Simamora, 2009). Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2007), pembelajaran akan merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dan lebih aktif. Pembelajaran akan mempengaruhi aspek-aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan belajar, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan banyak manfaat sehingga membuat seseorang lebih maju dan berkembang dalam pendidikannya (Jahja, 2011).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di pengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor materi, lingkungan, instrumen, dan faktor individu. Pada faktor individu, salah satu hal yang mempengaruhi belajar adalah konsentrasi (Nursalam dan Efendi, 2009). Sedangkan menurut Slameto (2013), belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri. Faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor psikologis, dimana salah satunya adalah konsentrasi yang merupakan hal utama dalam proses pembelajaran. Seperti yang

diungkapkan oleh Syah (2009) dan Yusuf (2011), terdapat 4 tahapan dalam proses belajar yaitu tahap pertama perhatian/konsentrasi (*attentional phase*), tahap kedua penyimpanan (*retention phase*), tahap ketiga reproduksi (*reproduction phase*) dan terakhir tahap motivasi (*motivation phase*). Ke empat tahapan ini harus diikuti berdasarkan urutannya untuk mencapai proses belajar yang maksimal. Menurut Asmani (2011), ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar yaitu adanya perubahan perilaku dan kemampuan daya serap. Kemampuan daya serap siswa saat belajar dipengaruhi oleh konsentrasi.

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran dan perbuatan pada suatu hal tertentu dengan mengesampingkan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan apa yang sedang diamati (Surya, 2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsentrasi adalah proses memusatkan perhatian atau pikiran yang berfokus pada satu hal. Konsentrasi belajar merupakan memusatkan perhatian pada satu hal yang meliputi pemahaman, perubahan penilaian terhadap sikap dan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Aviana dan Hidayah, 2015). Dengan adanya konsentrasi yang baik maka pelajaran akan mudah diterima dan dipahami serta tujuan pembelajaran akan tercapai. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu perhatian atau konsentrasi (Hidayat, 2011).

Konsentrasi belajar dapat dilakukan dengan baik jika seseorang menjalankan perannya sebagai pelajar atau mahasiswa secara optimal, selain itu mereka akan belajar sebaik mungkin apabila ada dorongan semangat yang

terus menerus (Nursalam, 2008). Menurut Slameto (2013), konsentrasi belajar dapat diamati melalui tingkah laku saat proses pembelajaran seperti : memperhatikan secara aktif, memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan dan mendengarkan secara aktif. Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi saat belajar akan mempengaruhi kecepatan dalam memahami apa yang disampaikan dosen. Apabila kemampuan dalam berkonsentrasi baik, maka informasi yang diterima juga akan lebih mudah terserap dan dipahami (Aini, 2012).

Ketika mengerjakan sesuatu hendaknya dilaksanakan dengan khusyu', sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 45, yaitu:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَالْكَبِيرَةُ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ نَهَا

*“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (dengan mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'”(AL-Baqarah:45).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat manusia diperintahkan untuk mengerjakan segala sesuatu dengan khusyu'. Begitu pula dengan belajar, seseorang harus bisa berkonsentrasi agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan berkonsentrasi, maka seseorang akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah suasana yang bising atau ribut, suara musik yang keras,

kondisi ruang belajar yang sempit, ramai, panas dan kurang pencahayaan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan saat proses belajar (Ditasari dan Masykur, 2015). Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik meliputi suasana belajar, kenyamanan ruangan dan kesegaran udara di dalam ruangan. Sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan orang lain seperti teman (Suardi, 2015). Menurut Monks dkk (2014), seseorang dalam lingkungan tertentu akan cenderung mengikuti perilaku yang ada dalam lingkungan tersebut. Apabila lingkungan terbiasa dengan aktivitas belajar, maka seseorang yang ada disana juga akan mengembangkan aktivitas belajar.

Lingkungan adalah keadaan yang ada disekitar yang bisa dilihat dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan diri dan perilaku seseorang (Nismawati, 2015). Sedangkan lingkungan belajar merupakan suasana yang dirasakan di tempat belajar maupun disekitar lokasi belajar dimana lingkungan tersebut digunakan sebagai sarana dan alat bantu pembelajaran (Prayitno, 2009). Menurut William (2013), lingkungan belajar termasuk sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti tempat yang nyaman, suasana yang tenang dan sumber pengetahuan yang memadai. Selain itu, tempat duduk juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar (Prayitno, 2009). Lingkungan akan menciptakan atau mengurangi penerimaan dalam berkonsentrasi. Hal tersebut menyebabkan daya serap terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang dan hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai.

Hasil penelitian Ditasari dan Masykur (2015) menyatakan bahwa kesesakan atau kepadatan ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkurangnya konsentrasi belajar. Semakin tinggi tingkat kesesakan yang dirasakan siswa maka semakin rendah konsentrasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah kesesakan yang terjadi maka semakin tinggi konsentrasi belajarnya. Selain itu, kebisingan di luar kelas juga mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar (Zikri dkk, 2015). Kondisi lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan membuat peserta didik betah untuk belajar. Selain itu suhu, cahaya, kebersihan, luasnya tempat dan lokasi serta lingkungan yang sehat juga akan menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik akan mampu untuk berkonsentrasi (Prayitno, 2009).

Hasil wawancara kepada 8 orang mahasiswa PSIK UMY mengatakan bahwa konsentrasi mereka saat belajar di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Mereka merasa tidak bisa berkonsentrasi karena beberapa hal di lingkungan seperti teman yang ada di samping, posisi duduk yang terlalu belakang, suara bising, kelas yang ramai dan ribut karena banyak yang ngobrol ketika dosen menjelaskan, jumlah mahasiswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dan sarana kelas yang kadang kurang memadai. Mereka merasa kurang nyaman dengan kondisi lingkungan yang seperti itu karena mengganggu konsentrasi mereka saat belajar sehingga apa yang di sampaikan dosen tidak dapat dipahami dengan baik. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga sesuai dengan hasil wawancara. Mahasiswa banyak yang ribut dan berbicara ketika

dosen menjelaskan. Mereka tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan, mereka lebih fokus pada hal-hal lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan konsentrasi belajar dengan lingkungan pada mahasiswa di PSIK UMY.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan “Apakah ada hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai pengajaran di PSIK UMY
- b. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai dosen di PSIK UMY
- c. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai atmosfer lingkungan belajar di PSIK UMY.
- d. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial pada saat pembelajaran di PSIK UMY.
- e. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik di PSIK UMY.

- f. Mengetahui konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.
- g. Mengetahui hubungan persepsi mengenai pengajaran dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.
- h. Mengetahui hubungan persepsi mengenai dosen dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.
- i. Mengetahui hubungan persepsi mengenai atmosfer lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.
- j. Mengetahui hubungan persepsi mengenai lingkungan sosial dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.
- k. Mengetahui hubungan persepsi mengenai kemampuan akademik dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan terkait pelaksanaan proses pembelajaran di PSIK UMY terhadap keadaan lingkungan untuk meningkatkan konsentrasi mahasiswa saat belajar.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai dampak dari lingkungan terhadap konsentrasi belajar sehingga mahasiswa dapat meminimalkan gangguan dari faktor lingkungan.

### 3. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan kajian atau acuan bagi perawat untuk menyediakan lingkungan yang mendukung saat melakukan pendidikan kesehatan sehingga klien dapat berkonsentrasi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti di bidang pendidikan keperawatan terutama yang berkaitan dengan konsentrasi belajar.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Ditasari dan Masykur. 2015. Hubungan Antara Kesusakan dengan Konsentrasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 6 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesusakan dengan konsentrasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Semarang. Metode penelitian ini adalah *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 128 siswa. Teknik analisis menggunakan regresi sederhana dan uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu semakin tinggi kesusakan maka akan semakin rendah konsentrasi belajar dan sebaliknya semakin rendah kesusakan maka akan semakin tinggi konsentrasi belajar. Kesusakan menyumbang pengaruh sebesar 4,8 % terhadap konsentrasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu konsentrasi belajar dan metode penelitian yaitu

*cross-sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yaitu lingkungan, populasi penelitian adalah mahasiswa PSIK UMY, lokasinya di PSIK UMY dan waktu penelitiannya tahun 2017.

2. Halil, Yanis dan Noer. 2015. Pengaruh Kebisingan Lalulintas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebisingan lalulintas terhadap konsentrasi belajar siswa SMP N 1 Padang. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional comparative*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 64 orang. Hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* dan analisis data menggunakan metode analitik. Hasil penelitian ini adalah tingkat kebisingan rerata di SMP N 1 Padang melebihi nilai ambang batas kebisingan dan tidak ada perbedaan yang bermakna pada tingkat konsentrasi belajar siswa yang kelasnya dekat dengan jalan raya dan yang jauh dari jalan raya. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu konsentrasi belajar dan metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen yaitu lingkungan, populasinya mahasiswa PSIK UMY, lokasi di PSIK UMY dan waktu penelitian tahun 2017.
3. Zikri, Jati dan Kadarini. 2015. Analisis Dampak Kebisingan terhadap Komunikasi dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah pada Jalan Padat Lalu Lintas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebisingan di MTsN 1 Pontianak di Jalan Aliyang serta mengetahui pengaruh

kebisingan terhadap komunikasi dan konsentrasi belajar siswa di sekolah tersebut kemudian memperkirakan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak kebisingan pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 90 orang. Hasil penelitian ini adalah tingkat kebisingan di MTsN 1 Pontianak melebihi ambang batas kebisingan untuk sekolah yaitu sebesar 55dB. 96% siswa mengatakan sekolah tersebut bising dan 89% responden menyatakan kebisingan lalu lintas mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar di kelas. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu konsentrasi belajar dan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen yaitu lingkungan, metode penelitian *cross sectional*, populasinya mahasiswa PSIK UMY, lokasi di PSIK UMY dan waktu penelitian tahun 2017.